

ABSTRAK

Indra Taufik Chaerudin, NIM 1163010043, Metode Bimbingan Perkawinan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Bimbingan perkawinan merupakan program pemerintah untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan berkeluarga dan berumah tangga. Akan tetapi pandemi covid-19 mengubah pola kehidupan sosial masyarakat Indonesia di segala bidang dan menghambat pelayanan sosial untuk masyarakat termasuk program bimbingan perkawinan untuk calon pengantin yang diselenggarakan oleh KUA mengalami keterhambatan disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi masyarakat untuk tidak berkerumun dan mengurangi mobilitas.

Tujuan penelitian ini: (1) untuk mengetahui metode Bimbingan Perkawinan pada masa Pandemi Covid-19 di KUA Kecamatan Lembang, (2) untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Perkawinan pada masa Pandemi Covid-19 di KUA Kecamatan Lembang, (3) untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan Perkawinan pada masa Pandemi Covid-19 di KUA Kecamatan Lembang.

Kerangka dalam penelitian ini berupa dua aspek variabel, yaitu (1) Bimbingan perkawinan dan manfaatnya ditinjau dari aspek *Maslahat* dan (2) Kemaslahatan Penyelenggaraan Bimbingan Perkawinan pada masa Pandemi ditinjau dari aspek perbandingan *Maslahah* dan *madarat*.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari Petugas KUA, pembimbing dan calon pengantin yang mendaftar nikah di KUA kecamatan Lembang pada masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bimbingan perkawinan pada masa pandemi covid-19 di KUA Lembang dilaksanakan dengan metode bimbingan tatap muka dan sebagian lain menggunakan metode mandiri. Bimbingan dengan metode tatap muka dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Sedangkan bimbingan mandiri menggunakan media sosial yang memanfaatkan media internet (2) Terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya pelaksanaan Bimbingan Perkawinan pada masa pandemi covid-19 di KUA Kecamatan Lembang, dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19 dari tahap persiapan bimbingan, jumlah peserta bimbingan, dan penerapan protokol kesehatan selama bimbingan perkawinan berlangsung. (3) Terdapat dua faktor pendukung pelaksanaan bimbingan perkawinan pada masa pandemi covid-19 di KUA Kecamatan Lembang yaitu antusiasme peserta bimbingan yang tinggi, dan kedua tersedianya pembimbing atau narasumber yang ahli dalam bidangnya, seperti pembimbing dari puskesmas, BKKBN, dan BP4 untuk memberi materi sesuai bidang keahlian masing-masing seperti kesehatan reproduksi suami-istri, pencegahan stunting, dan manajemen konflik keluarga. Terdapat dua faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan, diantaranya masih adanya calon pengantin yang tidak tertib administrasi, dan jadwal bimbingan perkawinan yang cukup kaku.

Kata kunci: Bimbingan Perkawinan, Pandemi Covid-19, KUA Lembang